

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak adalah orang yang belum dewasa dan di bawah umur dalam pengawasan orang tua sesuai Undang-Undang No.23 tahun 2002. Anak usia 3-6 tahun merupakan transisi dari kehidupan yang secara relatif bebas bermain, menuntut kebutuhan dan kehidupan yang menantang dalam kegiatan sekolah (Hockenberry & Wilson, 2013). Ketika anak-anak usia 3-6 tahun mengalami sakit dan harus dirawat biasanya mengalami hospitalisasi.

Masuk rumah sakit merupakan keadaan yang mengharuskan anak untuk dirawat dirumah sakit karena mengalami kondisi krisis dan kesakitan secara fisik maupun psikologis. Masuk rumah sakit merupakan stressor yang besar yang harus dihadapi oleh setiap orang, khususnya pada anak usia 3-6 tahun karena lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda serta perpisahan dengan orangtua (Aizah & Wati, 2014).

Bagi anak hospitalisasi merupakan suatu pengalaman yang mengancam, menakutkan, kesepian dan membingungkan sehingga anak bisa mengalami stres. Hospitalisasi merupakan stressor yang besar yang harus dihadapi oleh setiap orang, khususnya pada anak karena lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda atau perpisahan dengan keluarga. (Wong, 2002).

Berdasarkan hasil survei dari WHO tahun 2008 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah anak usia prasekolah sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 anak per 100 anak menjalani perawatan di rumah sakit.

Dampak stres pada anak berbeda-beda tergantung dari perkembangan usia, pengalaman sakit dan dirawat di rumah sakit, support system, serta keterampilan coping dalam menangani stress. Anak prasekolah memiliki keterampilan verbal dan perkembangan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, tetapi penyakit dan hospitalisasi tetap dapat menyebabkan stres. Oleh sebab itu, ketika anak prasekolah berada di rumah sakit menjadi sangat tertekan terhadap lingkungan yang tidak familiar, prosedur perawatan kesehatan dan situasi seperti kata-kata aneh yang digunakan, perlengkapan yang terlihat menakutkan, orang asing dengan pakaian yang tidak biasa, misalnya masker, sikap tenaga kesehatan yang cenderung tegas dari pada orang biasa lainnya, serta suara bising dan bau-bauan yang tidak familiar dan menakutkan (Babakal, 2016). Secara keseluruhan hospitalisasi merupakan kondisi yang sulit bagi anak prasekolah, membuat takut dan cemas, jika dibiarkan terlalu lama dan tidak dilakukan tindakan segera mungkin maka akan mengakibatkan anak menjadi stres.

Terjadinya stres pada anak dapat berpengaruh terhadap perawatan anak selama di rumah sakit dan dapat berpengaruh terhadap proses

penyembuhan. Reaksi stres yang ditunjukkan oleh anak bersifat individual dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia dan kemampuan koping yang dimiliki (Sufyanti et al., 2016).

Fakta di lapangan masih banyak pasien yang lebih tepatnya anak berumur 3-6 tahun menangis hingga meminta untuk pulang karena takut untuk bertemu dengan perawat atau dokter. Berdasarkan beberapa hasil survey dan penelitian di atas maka masih di perlukan penelitian terkait stres pada anak, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat stres pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”bagaimana tingkat stres pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi di RSUD Dr Koesnadi Bondowoso?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi tingkat stres pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stres hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi stres hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga yang dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan bahan pembelajaran mengenai tingkat stres pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi.

3. Bagi pihak rumah sakit

Melalui penelitian ini diharap perawat dapat menjalankan perannya dan dapat mengetahui gambaran tingkatan stres hospitalisasi dengan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab stres hospitalisasi pada anak.

4. Teoritis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan analisis tingkat stres pada anak yang mengalami hospitalisasi. Dan kekurangan dari penelitian ini ada pada lembar observasi yang dibuat dan didesain dengan sendiri.